

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis kan menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang berisi mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan penelitian, instrumen, teknik pengolahan, pengumpulan, analisis dan validasi yang akan dilakukan peneliti. Adapun dasar pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan untuk penelitian, subjek penelitian yang akan diteliti, serta lamanya tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 9 Bandung yang beralamat di Jalan Semar No.5 Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. SMP Negeri 9 Bandung ini didukung oleh sejumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga tepat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi sekolah di SMP Negeri 9 Bandung khususnya di kelas VIII-2 karena rendahnya kesadaran peserta didik akan kebersihan dan kepedulian lingkungan sekitar khususnya di dalam kelas. Yang menyebabkan peserta didik acuh dalam memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar. Sehingga diharapkan dengan diterapkannya sikap *green behaviour* yaitu pembiasaan membawa botol tumbler dalam diri peserta didik, peserta didik mampu untuk peka terhadap lingkungan sekitar misalkan sampah atau yang lainnya.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII 2 SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 orang, dengan rincian peserta didik laki-laki 16 orang dan

peserta didik perempuan 16 orang. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, kelas VIII-2 ini memiliki kelemahan dalam segi perilaku yang berkenaan dengan kebersihan lingkungan. peserta didik cenderung tidak peduli akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Karena dilihatnya sampah kemasan minuman terdapat di lantai kelas, padahal di depan kelas mereka telah tersedia dua tong sampah khusus untuk sampah organik dan anorganik.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2015 hlm. 6). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Alasan menggunakan penelitian tindakan kelas adalah karena diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran (Wiraatmadja, 2006, hlm. 11) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan belajar mengajar di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) menurut Rapoport (1970 dalam Wiraatmadja, 2014 hlm. 11) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran dan tindakan yang dilakukan berupa tindakan yang lebih baik dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas adanya hal yang berbeda yang biasa dilakukan oleh guru pada praktek pembelajaran yaitu tindakan yang diberikan kepada peserta didik harus kreatif dan inovatif.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas diawali dengan kesadaran akan adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu, yang dianggap menghalangi pencapaian tujuan pendidikan sehingga berdampak kurang baik terhadap proses dan atau hasil belajar peserta didik, dan atau implementasi suatu program sekolah. Bertolak dari kesadaran mengenai adanya

permasalahan tersebut, yang besar kemungkinan masih tergambar secara kabur, guru kemudian menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam kalau perlu dengan mengumpulkan tambahan data lapangan secara sistematis dan atau melakukan kajian pustaka yang relevan.

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas dalam Lasminingrat (2017, hlm 65) antara lain dapat dikembangkan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan Peserta didik
- b. Merupakan hasil upaya pengembangan kurikulum tingkat kelas dan sekolah. Dimana hasil-hasil PTK dapat digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum selanjutnya
- c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya pendidikan yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meingkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran
- d. Meningkatkan, mengembangkan kualitas sekolah, karena ditunjang oleh berkembangnya kemampuan guru tersebut dengan adanya penelitian tindakan kelas.

Menurut Calhoun dan Glans (dalam Arifin 2011 hlm 96) menjelaskan bahwa “PTK merupakan suatu metode untuk memberdayakan guru yang mampu mendukung kinerja kreatif sekolah (kompetensi *professional*)”. Sedangkan menurut Wiriaatmadja (dalam Arifi 2011 hlm 109) mengemukakan “beberapa model penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu model Lewin menurut Elliot, model Spiral, model Ebbut dan Model Mckernan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan metode dan tidak dapat dikatakan model penelitian hanya saja dalam PTK terdapat banyak model yang dapat digunakan sebagai penentu tindakan penelitian.

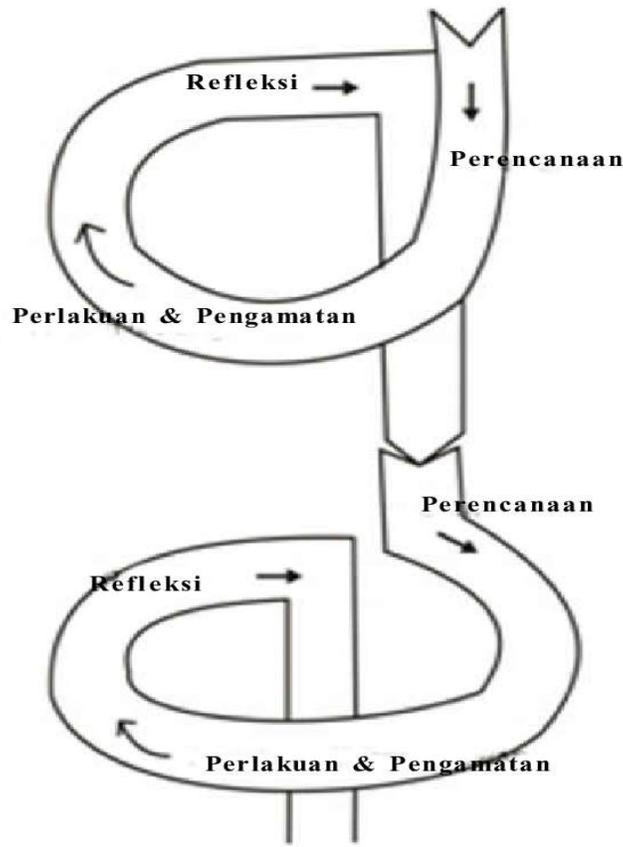
3.3 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di sini adalah sebagai acuan untuk memperbaiki sesuatu yang belum tertanam dengan baik sehingga terlihat perubahan ke arah yang lebih baik pula. Berdasarkan pengertian PTK yang telah dibahas sebelumnya, dimana penelitian dilakukan dengan latar belakang permasalahan yang ada di kelas. Untuk dapat melihat progres dalam peningkatan *green behaviour*, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *model spiral* dari *kemmis dan Taggart* yang digambarkan sebagai berikut:

Reza Mei Rianti, 2020

PEMBIASAAN MEMBAWA BOTOL TUMBLER MELALUI MODEL INFLUNCER UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER GREEN BEHAVIOUR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 model spiral dari kemmis dan taggart

(Dalam Wiraatmadja, 2011, hlm. 66)

Secara lebih rinci, Kemmis dan taggart (dalam Wiraatmadja, 2005, hlm. 66) menjelaskan tahap penelitian tersebut. Dalam tahap *pertama*, yakni membuat perencanaan tindakan sesuai dengan observasi awal; *Kedua*, tahap pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya; *ketiga*, melakukan observasi pada saat pelaksanaan tindakan; *keempat*, yaitu melakukan refleksi untuk mengetahui letak kekurangan pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun perencanaan tindakan untuk siklus selanjutnya. *Keempat* tahap tersebut akan peneliti aplikasikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki perilaku atau sikap peserta didik sebagai solusi dari permasalahan yang didapatkan dari observasi awal sebagai hasil analisis masalah. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian dengan melihat permasalahan yang dialami oleh kelas tersebut.
2. Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.
3. Menyusun waktu penelitian.
4. Mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah pembelajaran untuk meningkatkan karakter *green behaviour* dengan pembiasaan membawa botol tumbler.
5. Membuat rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan penelitian di kelas.
6. Meminta masukan kepada dosen pembimbing mengenai materi yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran.
7. Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan *green behaviour* peserta didik dalam pembelajaran IPS.

b. Tindakan

Tindakan ini mencakup berbagai perlakuan/tindakan guru dalam upaya memecahkan masalah yang dikaji dan disusun dalam perencanaan. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menerapkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti sesuai dengan RPP yang telah dirancang.
2. Merefleksikan pembiasaan membawa botol tumbler untuk meningkatkan karakter *green behaviour* peserta didik pada pembelajaran IPS.
3. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi dilakukan pengumpulan data atau informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau peneliti serta mengamati peningkatan karakter *green behaviour* peserta didik melalui pembelajaran IPS. Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang akan dilakukan dalam tahap observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan aktivitas peserta didik di dalam dan di luar kelas menjadi subjek penilain, yaitu kelas VIII-2 SMP Negeri 9 Bandung
2. Pengamatan mengenai implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

d. Refleksi

Melalui kegiatan refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi meningkatkan karakter *green behaviour* peserta didik dan kinerja guru dalam menerapkan pembiasaan membawa botol tumbler. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan. Refleksi ini akan dijadikan dasar dalam penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya samapi teger pencapaian terpenuhi

3.4 Klarifikasi Konsep

Dalam bagain ini, akan dijelaskan mengenai definisi masing-masing variabel yang dijadikan sebagai kata kunci penelitian untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah pengertian terhdap kata kunci yang digunakan. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Karakter

Soedarsono (2008, hlm. 16) mengemukakan karakter adalah nilai-niali yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruhnya lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam instrinsik yang terwujud dalam sistem daya juang melandasri pemikiran,sikap, dan perilaku kita.

Thomas Lickona (2012: 82) bahwa karakter terbentuk dari *knowing the good, reasoning the good, feeling the good, and action the good*. Dengan *knowing the good* peserta didik terbiasa

Reza Mei Rianti, 2020

PEMBIASAAN MEMBAWA BOTOL TUMBLER MELALUI MODEL INFLUNCER UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER GREEN BEHAVIOUR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berfikir hanya yang baik-baik saja. *Reasoning the good* juga perlu dilakukan agar peserta didik tahu mengapa dia harus berbuat baik, misalnya kenapa peserta didik harus berbuat jujur dan apa akibatnya dari berbuat jujur. Peserta didik tidak hanya menghafal kebaikan saja tapi tahu alasan mengapa dia harus berbuat kebaikan, *feeling the good*, Peserta didik akan terbangun perasaannya untuk berbuat kebaikan. Peserta didik akan ditumbuhkan untuk cinta terhadap kebaikan, kemudian *action the good*, peserta didik mempraktikkan kebaikan. Jika peserta didik terbiasa melakukan *knowing, reasoning, feeling, and action the good*, lama kelamaan peserta didik akan terbentuk karakternya.

3.4.2 *Green behaviour*

Menurut Indikka (2012, hlm.30) *green behaviour* dimaknai sebagai suatu perilaku yang tindakannya didasari oleh suatu nilai, norma, dan aturan yang mengutamakan kepedulian terhadap lingkungan.

Menurut Goleman (2010, hlm. 37-38) menyebut *green behaviour* sebagai kecerdasan ekologis artinya pemahaman terhadap organisme dan ekosistemnya, sedangkan kecerdasan adalah kemampuan individu untuk memahami organisme dan ekosistemnya, kapasitas untuk belajar dari pengalaman dan secara efektif berhadapan dengan lingkungan. Kecerdasan ekologis membuat individu dapat menerapkan apa yang kita pelajari mengenai aktivitas manusia terhadap ekosistem sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan hidup dan dapat sekali lagi hidup lestari dalam ceruk kita yang sekarang ini berupa seluruh planet bumi.

Adapun indikator *green behaviour* yang telah dikemukakan oleh Supriatna (2012, hlm.7-8) dalam artikelnya yang berjudul “*Developing Green behaviour through ecopedagogy in social studies learning in elementary schools in Bandung*” tentang *key principle* dari *Earth Charter* dalam membangun karakter *green behaviour* dimulai dengan: 1) *Respect for the earth*, 2) *care for life*, dan 3) *Adopt Pattern of Production, Consumption, and Reproduction*. Dimana setiap indikatornya terdapat sub-sub indikator yang peneliti fokuskan, yaitu mengenai sikap membuang sampah, menanam dan merawat tanaman, hemat energi, menegur teman yang tidak berperilaku ramah lingkungan, membawa bekal makanan dan minuman dengan menggunakan tepat yang bisa digunakan ulang.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data untuk menunjang informasi mengenai meningkatkan karakter *green behaviour* peserta didik, serta pendapat peserta didik mengenai penggunaan menggunakan barang-barang berbasis lingkungan ramag lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memantau aktivitas selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Menurut Arifin (2011 hlm. 231) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk tujuan tertentu. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan meminta teman sejawat dan guru mitra yang berperan sebagai observer untuk memantau guru dan peserta didik serta mencatat setiap tindakan yang diberikan oleh guru. Kemudian dari hasil observasi tersebut dapat ditentukan kelemahan dan kelebihan dari tindakan yang dilakukan yang menjadi evaluasi dan di perbaiki pada siklus selanjutnya.

3.5.2 Wawancara

MenGeotz dan LeCompte (1984, dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 117) mengatakan wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan verbal kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara yang peneliti akan lakukan dalam hal ini mencakup orang-orang yang dianggap sebagai informan kunci yang bisa memberikan situasi tertentu. Sedangkan menurut Hopkin (dalam Wiriaatmadja, 2014 hllm.117) mengatakan bahwa wawancara yang dilakukan didalam kelas perlu dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang tersebut bisa jadi peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti berencana akan mewawancarai guru mitra dan peserta didik kelas VIII 2 SMP Negeri 9 Bandung untuk mencari data awal sebelum dan sesudah melakukan penelitian tindakan kelas. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan peneliti pun dalam proses berjalannya penelitian ini akan juga mewawancarai kembali keduanya.

3.5.3 Catatan Lapangan

Hopkins (2011, hlm. 181) menjelaskan bahwa membuat catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas. Selanjutnya Hopkins menjelaskan catatan dapat berisi kesan-kesan umum tentang ruangan kelas, iklimnya, atau peristiwa-peristiwa insidentalnya.

Catatan lapangan ini dibuat langsung pada saat penelitian sedang dilaksanakan guna untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian. Catatan ini berbentuk deskriptif sehingga informasi yang terdapat di dalamnya dapat membangun gambaran besar yang memungkinkan untuk diinterpretasi.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya bang-barang tertulis. Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapatkan perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada peneliti. Informasi dari sumber dokumentasi sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan catatan pribadi (Sukardi, 2014, hlm. 47).

Menurut Elliot (1991, dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 121) terdapat beberapa dokumen yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan pendukung dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya silabus dan RPP, Kurikulum, data peserta didik, buku pelajaran IPS kelas VIII yang digunakan dalam pembelajaran, tugas peserta didik, dokumen-dokumen lainnya yang bisa membantu dalam pengumpulan data. Dokumentasi merupakan pendukung yang sangat penting, hal ini memudahkan peneliti dalam mengingat, meluapkan pemahaman dalam tulisan dari apa yang ditemui dilapangan, serta sebagai bukti nyata untuk memperkuat data-data dalam penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Insturemen digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Instrumen merupakan alat yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya instrumen penelitian bisa mengumpulkan data sesuai yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Menurut Sukardi (2004, hlm. 75) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah

Reza Mei Rianti, 2020

PEMBIASAAN MEMBAWA BOTOL TUMBLER MELALUI MODEL INFLUNCER UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER GREEN BEHAVIOUR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan informasi di lapangan. Adapun pada penelitaian deskriptif kualitatif ini, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri.

3.6.1 Format observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung mengenai permasalahan yang diamati dan mencatat apa yang terjadi dilapangan. Peneliti membuat lembar observasi terfokus dengan format *check list* yang digunakan untuk memberikan pengamatan serta penilaian terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan Peserta didik dan guru serta segala kondisi kegiatan belajar dan mengajar.

3.6.2 Lembar Observasi aktivitas guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan berlangsung diantaranya mencakup tahapan perencanaan pembelajaran meliputi menyiapkan RPP, media, dan materi yang berhubungan dengan *green behaviour*. Tahapan pelaksanaan pembelajaran terdiri kemampuan guru dalam menarik minat peserta didik untuk belajar dan lain lain, tahap kegiatan akhir yang terdiri dari guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan tidak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik.

Tabel 3.1 Format Observasi Kegiatan Guru

Hari/Tanggal :

Materi :

Siklus ke :

No	Aspek yang diamati pada Guru	penilaian		
		B	C	K
1.	Perencanaan Pembelajaran			
	a. menyusun RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran (meningkatkan karakter <i>green behaviour</i>) dan silabus			

No	Aspek yang diamati pada Guru	penilaian		
		B	C	K
	b. Menyiapkan media pembelajaran			
	c. Menyiapkan pembelajaran yang berkaitan dengan <i>green behaviour</i>			
2.	Proses Pembelajaran			
	kegiatan awal			
	a. Guru mengucapkan salam			
	b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar			
	c. Guru mengecek kehadiran peserta didik, apakah ada yang tidak mengikuti pelajaran hari ini			
	d. Guru mengecek kebersihan kelas			
	e. Guru memberikan teladan dengan memotivasi peserta didik tentang <i>green behaviour</i>			
	f. Guru melakukan apresiasi			
	g. Guru memberi tahu pembelajaran mengenai <i>green behaviour</i> ada peserta didik			
	kegiatan inti			
	a. Guru menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan dengan <i>green behaviour</i>			
	b. Guru menarik minat peserta didik melalui materi pembelajaran yang materinya dikaitkan dengan <i>green behaviour</i>			
	c. Guru melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti			

No	Aspek yang diamati pada Guru		penilaian		
			B	C	K
		pembelajaran yang materinya dikaitkan dengan <i>green behaviour</i>			
		d. Guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar terkait dengan karakter <i>green behaviour</i>			
		e. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok			
		f. Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai materi <i>green behaviour</i> yang dikaitkan dengan permasalahan lingkungan			
		g. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan guru mengenai materi <i>green behaviour</i>			
	Proses pembelajaran dengan model <i>Influencer</i>	a. Dengan model <i>Influencer</i> , guru memberikan pengetahuan secara real tentang <i>green behaviour</i>			
		b. Dengan model <i>Influencer</i> , guru mengarahkan ke pembentukan karakter			
		c. Dengan Model <i>Influencer</i> , guru mengarahkan peserta didik untuk			

No	Aspek yang diamati pada Guru		penilaian		
			B	C	K
		memiliki sikap empati terhadap lingkungan dalam pembelajaran			
		d. Dengan model <i>Influencer</i> , guru mengajak peserta didik membawa botol tumbler dari rumah untuk mengurangi sampah plastik			
	Kegiatan Penutup	a. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya			
		b. Guru memberikan komentar mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan			
		c. Guru menutup kegiatan belajar dengan mengucapkan salam			
	Jumlah Skor Total				
	Jumlah skor Maksimum				
	Persentase				
	Keterangan				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2016)

Keterangan:

B = Baik (Skor 3)

C = Cukup (Skor 2)

K = Kurang (Skor 1)

Nilai	Presentasi
Baik	66,8% - 100%
Cukup	33,4% - 66,7%
Kurang	0% - 33,3%

Sumber: Komalasari (2011, hlm. 156)

Reza Mei Rianti, 2020

PEMBIASAAN MEMBAWA BOTOL TUMBLER MELALUI MODEL INFLUNCER UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER GREEN BEHAVIOUR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang didapati}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

3.6.3 Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik selama proses pelaksanaan tindakan penelitian. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS yang mencakup; tahap orientasi, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir untuk meningkatkan karakter *green behaviour* peserta didik melalui pembiasaan membawa botol tumbler. Lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda check list (\checkmark) pada salah satu kolom yang telah disediakan. Kriterianya yaitu baik, cukup dan kurang. Selain bertujuan untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan, lembar observasi ini bertujuan juga mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan keterlaksanaan di dalam kelas dan untuk melihat peningkatan karakter *green behaviour* selama proses pembelajaran di kelas melalui pembiasaan membawa botol tumbler. Berikut di bawah ini, instrument observasi peserta didik:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Aktivitas peserta didik dalam Mengembangkan Karakter *Green Behaviour* Peserta Didik

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Siklus ke- :

No	Pengembangan karakter <i>green behaviour</i>	Aspek yang diamati pada peserta didik	Kriteria		
			B	C	K
1.	<i>Moral Knowing</i>	a. Peserta didik mampu memahami karakter <i>green behaviour</i>			
		b. Peserta didik mampu untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dilingkungan sekitar.			

No	Pengembangan karakter <i>green behaviour</i>	Aspek yang diamati pada peserta didik	Kriteria		
			B	C	K
		c. Peserta didik mampu untuk memahami karakter <i>green behaviour</i> dalam menanggulangi permasalahan lingkungan			
		d. Peserta didik mampu bertanya kepada guru mengenai <i>green behaviour</i> untuk menanggulangi permasalahan lingkungan			
		e. Peserta didik mampu untuk mengemukakan pendapat mengenai tindakan yang mencerminkan karakter <i>green behaviour</i>			
		f. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai <i>green behaviour</i>			
2.	<i>Moral Feeling</i>	a. Peserta didik mampu aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan <i>green behaviour</i>			
		b. Ketertarikan peserta didik pada materi yang sedang dipelajari yang dikaitkan dengan <i>green behaviour</i>			
		c. Peserta didik paham akan perilaku yang sesuai dengan <i>green behaviour</i>			

No	Pengembangan karakter <i>green behaviour</i>	Aspek yang diamati pada peserta didik	Kriteria		
			B	C	K
		d. Peserta didik menunjukkan rasa empati terhadap lingkungan selama proses pembelajaran			
3.	<i>Moral Action</i>	a. Peserta didik mencontohkan keteladanan guru untuk mempraktekan karakter <i>green behaviour</i>			
		b. Peserta didik menunjukkan karakter <i>green behaviour</i>			
		c. Peserta didik menerapkan karakter <i>green behaviour</i> di lingkungan kelas berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh			
Jumlah Skor					
Jumlah Skor Maksimum					
Persentase					

Sumber: Hasil Pengelohan Data Peneliti (2016)

Keterangan:

B = Baik (Skor 3)

C = Cukup (Skor 2)

K = Kurang (Skor 1)

Nilai	Presentasi
Baik	66,8% - 100%
Cukup	33,4% - 66,7%
Kurang	0% - 33,3%

Sumber: Komalasari (2011, hlm. 156)

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang didapati}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Reza Mei Rianti, 2020

PEMBIASAAN MEMBAWA BOTOL TUMBLER MELALUI MODEL INFLUNCER UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER GREEN BEHAVIOUR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.4 Lembar catatan lapangan

Catatan lapangan dalam suatu penelitian dilakukan pada saat penelitian dilakukan, pada saat peneliti berada pada tahap pengumpulan data. Catatan lapangan dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian yang telah dicatat pada saat melakukan penelitian. Format catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsian kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis dari hasil deskripsi kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah
- c. Ditulis dengan kata- kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran peneliti.

Adapun format catatan lapangan tersebut seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Tanggal/ waktu :

Kelas atau Sekolah :

Mata Pelajaran :

Waktu :

NO	Alokasi waktu	Deskripsi Kegiatan	Analisis

Reza Mei Rianti, 2020

PEMBIASAAN MEMBAWA BOTOL TUMBLER MELALUI MODEL INFLUNCER UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER GREEN BEHAVIOUR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: hasil pengolahan Data Penelitian (2020)

3.6.5 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merekam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan diskusi, bertukar informasi, dan persentasi. Alat yang digunakan untuk dokumentasi adalah sebuah kamera dan lembar tugas kelompok. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historie*), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk kaya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lainnya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Yang menjadi dokumentasi dalam penelelitian tindakan kelas ini yaitu catatan lapangan, hasil observasi penelitian, hasil wawancara, RPP, photo saat kegiatan penelitian dan produk yang telah dibuat oleh peserta didik.

3.6.6 Format Rubrik Penilaian

Rubrik berisikan tentang aspek-aspek yang akan menjadi penilaian peserta didik untuk mengukur pencapaian tujuan penelitian terhadap seluruh peserta didik yang dilakukan secara individu khususnya terhadap tingkat tumbuhnya karakter *green behaviour* peserta didik. Rubrik ini digunakan sebagai penilaian pada lembar penilaian terhadap tingkat pencapaiannya karakter *green behaviour* peserta didik:

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian *Green Behaviour*

No	Indikator	Kriteria	Skala Nilai		
			Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1.	<i>Respect For the Earth</i>	<p>A. Sikap membuang sampah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat sampah dikolong meja 2. Tidak terdapat sampah diruang kelas 3. Sudah memisahkan sampah organic 4. Melakukan piket kelas <p>B. Menghemat Energi Listrik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mematikan lampu ketika tidak diperlukan 2. Menggunakan colokan listrik seperlunya di kelas 3. Mematikan keran air setelah digunakan <p>C. Menanam dan merawat pohon disekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanam tanaman disekolah 2. Menyiram tanaman secara rutin 3. Merawat tanaman dengan baik 	<p>Peserta didik sudah melakukan semua kriteria</p>	<p>Peserta didik sudah melakukan dua dari tiga kriteria</p>	<p>Peserta didik hanya melakukan satu dari ketiga kriteria</p>
			<p>Peserta didik sudah melakukan semua kriteria</p>	<p>Peserta didik sudah melakukan dua dari tiga kriteria</p>	<p>Peserta didik hanya melakukan satu dari ketiga kriteria</p>
			<p>Peserta didik sudah melakukan</p>	<p>Peserta didik sudah melakukan</p>	<p>Peserta didik hanya melakukan</p>

No	Indikator	Kriteria	Skala Nilai		
			Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
			melakukan semua kriteria	dua dari tiga kriteria	satu dari tiga kriteria
2.	<i>Care for Life</i>	Menegur teman yang berperilaku tidak ramah lingkungan	Peserta didik menegur teman dan langsung melakukan teladan baik terkait sikap ramah lingkungan	Peserta didik banya menegur saja	Peserta didik terlihat acuh, dan tidak menegur sama sekali
3.	<i>Adopt Pattern of Production, Consumption, and Reproduction</i>	A. Membawa bekal minuman dari rumah 1. Membawa botol air minum yang dapat digunakan berulang-ulang/ramah lingkungan. 2. Membawa air minum setiap hari. 3. Membawa bekal minum minimal dua kali. dalam seminggu (ketika pelaksanaan).	Peserta didik sudah melakukan semua kriteria	Peserta didik sudah melakukan dua dari tiga kriteria	Peserta didik hanya melakukan satu dari tiga kriteria

No	Indikator	Kriteria	Skala Nilai		
			Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
		B. Membawa bekal makanan dari rumah 1. Menggunakan tempat makanan (misting) yang dapat digunakan berulang-ulang. 2. Membawa bekal makan setiap hari 3. Membawa misting dua kali dalam seminggu (ketika pelaksanaan tindakan)	Peserta didik sudah melakukan semua kriteria	Peserta didik sudah melakukan dua dari tiga kriteria	Peserta didik hanya melakukan satu dari ketiga kriteria

Sumber: hasil olah data peneliti 2020

3.7 Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data melalui instrument yang telah digunakan. Untuk memperoleh data yang baik maka data diolah sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid dan relevan atau sebaliknya. Berikut ini adalah teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti:

3.7.1 Pengolahan data kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif untuk mengetahui keberhasilan pembiasaan membawa botol tumbler untuk meningkatkan karakter *green behaviour*. Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Komalasari (2014, hlm. 156). Rumus perhitungan skor yaitu:

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang didapati}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Pengklasifikasi peningkatan karakter *green behaviour* peserta didik dapat dilihat dari peningkatan kesadaran diri dalam membawa botol tumbler ke sekolah. Data kemudian di kelompokkan menjadi kategori (Baik, cukup, kurang) dengan skala persentase sebagai berikut ini:

Tabel 3.5 Tabel rata-rata (persentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

Sumber: Komalasari (2011, hlm. 156)

3.7.2 Pengolahan data kualitatif

Pengolahan data kualitatif di peroleh melalui berbagai macam teknik seperti hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan berubah gambaran keadaan pada objek yang diteliti yang masih belum berarti dan bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (dalam Maysaroh, hlm. 74) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat direncanakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

Pengolahan data kualitatif diperoleh melalui data atas informasi dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara ataupun observasi atau studi dokumentasi yang dideskripsikan kemudian diseleksi pada hal-hal yang bersifat urgen untuk ditayangkan ke dalam bentuk bagan atau tabel catatan lapangan (Komalasari, 2014 hlm. 276)

3.8 Teknik Analisis Data dan Validitas Data

3.8.1 Teknik Analisis data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Dalam suatu proses analisis data, ada dua faktor yang menjadi perhatian terhadap hasil penelitian yang pertama adalah reliabilitas dan yang kedua adalah validitas. Model interaktif analisis data menurut Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono 2012, hlm. 337)

a. Data *Reduction* (Redaksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah gambaran yang lebih jelas dan mempermudah selanjutnya.

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Agar lebih mudah dalam menganalisis data, peneliti melakukan tahap

pertama, yaitu reduksi data. Dalam tahap ini data yang dari lapangan yaitu data tentang observasi kegiatan peserta didik yang mengukur kemampuan berpikir kritis, data kegiatan observasi guru, jawaban wawancara terkait cara meningkatkan karakter *green behaviour*. Saat mereduksi data, peneliti akan memfokuskan kepada aspek-aspek yang penting saja sehingga tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan karakter *green behaviour* dan membawa botol tumbler dari rumah.

b. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan akan semakin mudah dipahami. Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif menyajikan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 341), menyatakan bahwa:

“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.” Artinya yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing/ Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui data-data yang telah diolah peneliti akan membuat suatu kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

3.8.2 Teknik Validitas Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm 363) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas data dimana suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan suatu instrumen. Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang harus diukur. Validitas merupakan syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk

Penelitian Tindakan Kelas ini. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap validasi data yang dilakukan melalui:

a. *Member check*

Member check menurut Sugiyono (2012, hlm. 375) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid sehingga semakin dipercaya.

b. Triangulasi

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 372) mengatakan bahwa “*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*” Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

c. Saturasi

Saturasi yaitu situasi dimana data yang telah menjadi jenuh dan tidak ada tambahan data baru. Dalam hal ini peneliti juga akan menganalisis sejauh mana proses itu berlangsung dan akan berhenti serta menyimpulkan hasil penelitian tersebut ketika data telah menjadi jenuh.

d. *Expert opinion*

Expert Opinion yaitu pengecekan data terakhir terhadap keshahihan temuan peneliti kepada pakar profesional atau meminta nasihat dari ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran atau nasihat dari dosen pembimbing, sehingga validasi data temuan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.9 Interpretasi Data

Menurut Kusumawardani, dkk (2015, hlm.16) pada tahap ini peneliti membangun sebagai instrument dituntut untuk membangun kembali memorinya terhadap suasana atau konteks pada saat pengumpulan data, sampai pada perilaku masing-masing objek secara mandiri

Reza Mei Rianti, 2020

PEMBIASAAN MEMBAWA BOTOL TUMBLER MELALUI MODEL INFLUNCER UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER GREEN BEHAVIOUR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ataupun pada saat berinteraksi. Selaras dengan penjelasan oleh Priatna (2013, hlm.68) yang mengemukakan bahwa:

“Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan temuan-temuan peneliti berdasarkan landasan teoritis yang telah terpilih. Dari hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang berarti sebagai tindakan selanjutnya”

Ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan tindakan setiap siklus
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
3. Menganalisis hasil peningkatan karakter *green behaviour* peserta didik dengan pembiasaan membawa botol tumbler.